BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Syekh Maulana Ishaq merupakan seorang ulama yang datang dari Jeddah Arabia yang sebelum pergi ke Jawa singgah terlebih dahulu di Pasai, beliau merupakan anak dari Syekh Jamaluddin Akbar atau Syekh Jumadil Kubro yang merupakan keturunan ke-21 Rasulullah SAW. Syekh Maulana Ishaq datang ke Jawa antara tahun 1433-1443 M dengan tujuan untuk menyebarkan agama Islam. Perjalanan dakwah Syekh Maulana Ishaq antara lain: dari Pasai ke Ampel, dari Ampel ke Blambangan untuk menyebarkan Islam di Blambangan, dari Blambangan ke desa Kemantren untuk menyebarkan Islam di desa Kemantren, dari desa Kemantren kembali lagi ke Pasai, dari Pasai kembali ke desa Kemantren lagi untuk menyebarkan Islam di Kemantren hingga wafat tahun 1485 M.
2. Dakwah yang dilakukan oleh Syekh Maulana Ishaq di desa Kemantren dilakukannya secara damai, sopan, dan santun, tidak menggunakan kekerasan, dengan menggunakan berbagai sarana yang menjadi kesukaan masyarakat desa Kemantren. Dalam berdakwah Syekh Maulana Ishaq menyebarkannya dengan cara yang bijaksana *(bil-hikmah)* dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan berbagai pendekatan, antara lain: Bidang pendidikan, Syekh Maulana Ishaq mendirikan masjid dan *Bayang Gambang* sebagai pusat penyebaran Islam dan digunakan sebagai tempat untuk pengajaran Islam kepada para pengikutnya. Bidang kemasyarakatan, Syekh Maulana Ishaq membuat sumur yang digunakan sebagai sarana kebutuhan air bersih masyarakat.

3. Warsian ajaran Syekh Maulana Ishaq tertuang dalam manuskrip kitab peninggalan-peninggalannya tentang ilmu fikih dan ilmu tasawuf. Ilmu fikih yang diajarkan oleh Syekh Maulana Ishaq adalah ilmu fikih madzhab imam As-Syaifi'i tentang tahārah, shalat, zakat, puasa, haji, dan lain-lainnya, akan tetapi kebanyakan yang dibahas dalam manuskrip-manuskrip tersebut mengenai hukum rumah tangga. Sedangkan dalam ilmu tasawuf ajaran Syekh Maulana Ishaq yaitu tentang dzikir-dzikir menggunakan kalimah-kalimah thayyibah seperti: *Anjalāt, namuhīn, tasyammahād, bisāl mahād, fayahīn wayayuhīn, dihalīin halhalāt, salmatīn samat, sirājīn, musannadūn, A'ūhin, sarontahīn,* dan *al-gholād*. Disamping itu terdapat juga dzikir yang amat penting untuk keselamatan dunia akhirat yang disebut sebagai dzikir *tasliyah al-qalbi* (penyejuk hati).

B. Saran

1. Dalam kehidupan bermasyarakat warga desa Kemantren Paciran Lamongan hendaknya lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mengingat dan menghayati kembali ajaran-ajaran Islam yang dibawa oleh Syekh Maulana Ishaq.

2. Seiring dengan berkembangnya zaman yang modern banyak sekali yang lalai dan melupakan amalan-amalan yang telah diajarkan oleh Syekh Maulana Ishaq, maka Hendaknya dalam berbagai kesempatan kita sebagai generasi penerus dari Syekh Maulana Ishaq bisa mengamalkan dzikir-dzikir yang telah di ajarkan oleh Syekh Maulana Ishaq untuk lebih mendekatkan diri kita kepada Allah, khusunya dzikir *tasliyah al-qalbi*.
3. Hendaknya keberadaan situs-situs peninggalan Syekh Maulana Ishaq dapat terpelihara, baik oleh pemerintah maupun warga masyarakat desa Kemantren sendiri.

Dengan demikian, maka penulis mengucapkan Alhamdulillah karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan kerendahan hati, penulis berharap kepada para pembaca, baik dari kalangan mahasiswa, akademisi, serta kalangan masyarakat untuk dapat memberikan tanggapan dan kritikan demi sempurnanya skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id